

PERILAKU SOSIAL KORBAN PELECEHAN SEKSUAL

(STUDI KASUS: MAHASISWA UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA)



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Disusun Oleh :

**Ana Kisti Zahrah
NIM 17102050031**

Pembimbing :

Noorkamila, S.Ag.,M.Si

NIP: 19740408 200604 2 002

PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

2021

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1145/Un.02/DD/PP.00.9/07/2021

Tugas Akhir dengan judul : PERILAKU SOSIAL KORBAN PELECEHAN SEKSUAL (STUDI KASUS MAHASISWA UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ANA KISTI ZAHRAH
Nomor Induk Mahasiswa : 17102050031
Telah diujikan pada : Rabu, 28 Juli 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

 Ketua Sidang/Penguji I
Noorkamilah, S.Ag., M.Si
SIGNED

 Penguji II
Asep Jahidin, S.Ag., M.Si
SIGNED
Valid ID: 6101798685846

 Penguji III
Muh. Ulil Absor, S.H.I., MA
SIGNED
Valid ID: 610600612607



 Yogyakarta, 28 Juli 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED
Valid ID: 61109536486ac

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Yogyakarta 55221

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
UIN SunanKalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu.alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Ana Kisti Zahrah
NIM 17102050031
Judul Skripsi : Perilaku Sosial Korban Pelecehan Seksual
(Studi Kasus: Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 22 Juli 2021

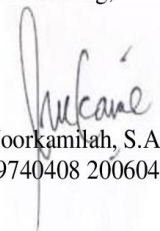
Mengetahui,

Ketua Prodi
Ilmu Kesejahteraan Sosial



Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si.
NIP.19830519 20912 2 002

Pembimbing,


Noorkamilah, S.Ag.,M.Si NIP.
19740408 200604 2 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ana Kisti Zahrah

NIM : 17102050031

Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: Perilaku Sosial Korban Pelecehan Seksual (Studi Kasus: Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta) adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 28 Juli 2021

Yang menyatakan,



Ana Kisti Zahrah

NIM. 17102050031

SURAT PERNYATAAN BERHIJAB

SURAT PERNYATAAN BERHIJAB

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Saya menyatakan bahwa berdasarkan QS. AnNur ayat 31 dan QS. Al-Ahzab ayat 54, maka saya :

Nama : Ana Kisti Zahrah
NIM : 17102050031
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Alamat : Harjobinangun RT 01/RW 03, Grabag, Purworejo

Menyatakan dan mengajukan permohonan untuk tidak melepaskan jilbab pada foto Ijazah Sarjana. Apabila dikemudian hari terjadi sesuatu yang tidak diinginkan, maka saya bersedia menanggung semua akibatnya. Surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Atas perhatian dan kebijaksanaan Bapak/Ibu saya ucapkan banyak terimakasih.

Yogyakarta, 28 Juli 2021

Yang menyatakan,



Ana Kisti Zahrah

NIM. 17102050031

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Kedua orang tua saya, Bapak Solikhin, S.Ag dan Ibu Sri Hastuti, S.Ag yang telah merawat, membimbing serta mengarahkan saya menjadi manusia yang lebih baik. Terimakasih atas segala yang telah diberikan kepada saya dan mohon maaf karena saya belum bisa menjadi anak yang sepenuhnya berbakti kepada kedua orang tua.

Semoga bapak dan ibu senantiasa dalam lindungan Allah SWT.



MOTTO HIDUP

“Ihfadzillah Yahfadzka”

Jagalah Allah SWT maka Allah SWT akan menjagamu

(Hadis Imam Al Bukhari dan Imam Muslim)



KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat yang tak terhingga kepada kita semua. Semoga kita semua selalu dalam lindungan Allah SWT, dan tak lupa untuk selalu mensyukuri nikmat yang telah diberikan. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW.

Skripsi yang berjudul “Perilaku Sosial Korban Pelecehan Seksual Studi Kasus Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”, disusun untuk melengkapi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Sosial (S.Sos) dalam bidang Dakwah dan Komunikasi jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan bantuan, dorongan, dan motivasi dari banyak pihak. Maka dalam kesempatan ini dengan ketulusan hati yang dalam, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. Phil Al-Makin, M.A beserta jajarannya,
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd beserta jajarannya,
3. Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Siti Solechah, S.Sos.I, M.Si beserta jajarannya,

4. Dosen pembimbing skripsi, Noorkamila, S.Ag.,M.Si yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini,
5. Dosen pembimbing akademik Dr. H. Zainudin, M.Ag yang telah membimbing, memberikan arahan dan motivasi penulis dari awal masuk perkuliahan hingga akhir perkuliahan,
6. Segenap dosen dan karyawan Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga yang telah banyak membantu dalam perkuliahan,
7. Bapak Solikhin, S.Ag dan Ibu Sri Hastuti, S.Ag yang telah memberikan doa, ridho, serta dorongan penuh untuk pendidikan saya,
8. Fuad Ma'ruf Rifa'i dan Shafira Farih Rosyida, adik-adik saya yang selalu menghibur ketika sedang di rumah,
9. Keluarga besar Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta yang telah menjadi keluarga kedua di tanah rantau,
10. Keluarga besar Kompleks ASA Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta yang telah menjadi saudara-saudara saya selama di pesantren,
11. Keluarga besar Asrama Nuriya, Kompleks ASA, Pondok Pesantren Wahid Hasyim yang menjadi teman seperjuangan dalam mencari ilmu baik di kampus ataupun di pesantren,
12. Keluarga besar mahasiswa Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2017,

13. Teman-teman KKN Bambanglipuro, yaitu Adin, Adnan, Daud, Normala, Ari, Lisa, Diah, dan Evi yang telah banyak membantu saya dan menyemangati satu sama lain,
14. Pembimbing Kampus dalam PPS yaitu Mas Dani yang telah memberikan arahan serta bertukar pikiran dalam pembuatan skripsi,
15. Teman-teman PPS Lembaga Rumah Zakat Yogyakarta, yaitu Naufal, Habib, Nadia, dan Nabela yang telah *mensupport* saya dalam mengerjakan proposal serta magang dalam waktu bersamaan,
16. Teman-teman bimbingan skripsi terutama Ucha dan Itsna yang telah saling *support* dan saling membantu satu sama lain,
17. Teman-teman pejuang skripsi yaitu Lisa, Sukini, Winda, dan Riska yang saling mengingatkan satu sama lain untuk mengejar target lulus,
18. Teman-teman Soleh Solehah yaitu Ahmad, Rofi, Irfan, Naufal, Briyan, Jimli, Fiqi, Adi, Faisal, dan Ami yang telah menemani untuk sekedar main ataupun sambil mengerjakan skripsi,
19. Teman-teman baik saya yaitu Dita dan Umi yang telah menemani sejak SMA hingga sekarang,
20. Teman saya yaitu M. Rizki Adfianto yang selalu mengingatkan, menasehati, serta memberikan dukungan kepada saya,
21. Teman kos saya yaitu Lia yang telah bersama-sama saling *support* untuk mengerjakan skripsi,
22. Serta semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu.

Semoga Allah SWT membalas amal dan kebaikan semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Untuk selanjutnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menjadi pembelajaran bagi kita semua baik penulis maupun pembaca.

Yogyakarta, 18 Juli 2021

Penulis



Ana Kisti Zahrah



ABSTRAK

Pelecehan seksual merupakan bentuk perilaku merendahkan seseorang yang berhubungan dengan adanya dorongan seksual kemudian merugikan orang lain. Angka kasus pelecehan di Indonesia mengalami kenaikan yang cukup signifikan setiap tahunnya. Dampak pelecehan seksual yang dapat dialami oleh korban berupa rasa malu, terhina, tidak percaya diri, hingga kehilangan kesucian. Hal tersebut kemudian dapat mempengaruhi perilaku korban dalam kegiatan sehari-harinya. Seperti sulit percaya dengan orang lain, mengisolasi diri, hingga takut untuk membangun relasi.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus. Teori yang digunakan yaitu teori pelecehan seksual serta perilaku sosial. Subjek dalam penelitian ini ada delapan orang yang merupakan korban pelecehan seksual sebagai informan utama serta delapan orang yang merupakan teman korban sebagai informan tambahan. Metode pengumpulan data dengan wawancara dan observasi. Teknik analisa data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Untuk teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Berdasarkan data yang telah ditemukan bahwa peristiwa pelecehan seksual tidak terjadi di lingkungan UIN Sunan Kalijaga. Dan pelaku pelecehan bukan bagian dari civitas akademik UIN Sunan Kalijaga. Akan tetapi korban yang merupakan subjek dari penelitian ini merupakan mahasiswa aktif UIN Sunan Kalijaga. Bentuk pelecehan seksual yang dialami subjek berupa pelecehan secara visual, fisik, dan verbal. Pelaku pelecehan merupakan orang yang abnormal atau mempunyai kelainan dalam sisi kejiwaan. Respon terhadap pelecehan yang diberikan subjek terbagi menjadi dua yaitu strategi yang terfokus secara internal berupa menjaga jarak, menyerah serta menyangkal, dan strategi yang terfokus secara eksternal berupa menjauh, asertivitas atau konfrontasi dan mendapat dukungan sosial. Bentuk perilaku sosial lima subjek dalam kecenderungan peran menunjukkan sifat pengecut, patuh dan pasif, sedangkan tiga subjek menunjukkan hal sebaliknya. Kemudian kecenderungan dalam hubungan sosial menunjukkan semua dapat diterima dengan baik dalam sosial dan simpatik. Tidak hanya itu lima subjek menunjukkan tidak suka bergaul dan tidak ramah, sedangkan tiga lainnya menyukai hal tersebut. Dan untuk kecenderungan ekspresif semua subjek menunjukkan tidak suka bersaing, tidak agresif dan tidak suka pamer. Selain itu lima subjek mempunyai sifat kalem, tiga lainnya tidak. Faktor yang melatar belakangi perilaku kelima subjek tersebut berupa trauma yang mendalam akibat pelecehan seksual. Sedangkan untuk ketiga lainnya berupa deferensial.

Kata kunci: pelecehan seksual, perilaku sosial

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
SURAT PERNYATAAN BERHIJAB.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	17
A. Latar Belakang	17
B. Rumusan Masalah	23
C. Tujuan Penelitian	24
D. Manfaat Penelitian	24
E. Kajian Pustaka.....	25
F. Kerangka Teori.....	30
G. Metode Penelitian.....	46
H. Sistematika Penulisan	56
BAB II GAMBARAN UMUM	58
A. Letak Geografis	59
B. Profil UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	60
C. Sejarah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	63
D. Lambang dan Logo UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	69
E. Visi Misi dan Tujuan UIN Sunan Kalijaga	72

F. Dosen dan Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga	74
G. Unit Kegiatan Mahasiswa	77
H. Pusat Layanan Terpadu	81
BAB III PERILAKU SOSIAL KORBAN PELECEHAN SEKSUAL.....	85
A. Gambaran Situasi Korban Pelecehan Seksual.....	85
1. Bentuk Pelecehan Seksual	89
2. Pelaku Pelecehan Seksual	97
3. Respon Terhadap Pelecehan Seksual	100
B. Perilaku Sosial Korban Pelecehan Seksual.....	110
1. Bentuk Perilaku Sosial	111
2. Faktor Perilaku Sosial	147
BAB IV PENUTUP	156
A. Kesimpulan	156
B. Saran.....	158
Daftar Pustaka.....	160
LAMPIRAN.....	165
Pedoman Wawancara	165
CURRICULUM VITAE	167

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Subyek Utama Penelitian	51
Tabel 2 Subyek Tambahan.....	51
Tabel 3 Fakultas dan Program Studi UIN Sunan Kalijaga	61
Tabel 4 Subjek dan Pelaku Pelecehan Seksual	99
Tabel 5 Respon Subjek Terhadap Pelecehan Seksual.....	109
Tabel 6 Bentuk dan Faktor Perilaku	154



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Jumlah Perempuan Korban Kekerasan Tahun 2007-2019.....	19
Gambar 2 Peta Lokasi	59
Gambar 3 Lambang dan Logo UIN Sunan Kalijaga.....	69
Gambar 4 Jumlah Dosen Tetap UIN Sunan Kalijaga	74
Gambar 5 Jumlah Dosen Tidak Tetap UIN Sunan Kalijaga	75
Gambar 6 Jumlah Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga.....	76
Gambar 7 Struktur PLT UIN Sunan Kalijaga.....	82
Gambar 8 Alur Penanganan Korban	83

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Semua kegiatan atau aktivitas yang dilakukan sehari-hari merupakan bentuk dari perilaku. Para "behaviorist" memasukan perilaku ke dalam satu unit yang dinamakan "tanggapan" (*responses*), dan lingkungan ke dalam unit "rangsangan" (*stimuli*)¹. Perilaku sosial merupakan aktifitas fisik dan psikis seseorang kepada orang lain atau dalam rangka memenuhi diri maupun orang lain agar sesuai dengan tuntutan sosial². Singkatnya perilaku adalah respon dari rangsangan yang ada lingkungannya.

Perilaku tiap orang berbeda-beda, itu bisa terjadi karena berbagai aspek. Ada aspek endogen serta aspek eksogen. Untuk aspek endogen ialah aspek yang berasal dari dalam diri seseorang seperti ras, jenis kelamin, fisik, karakter, bakat pembawaan, serta intelegensi. Sedangkan untuk aspek eksogen berasal dari luar seseorang tersebut seperti lingkungan, pendidikan, agama, sosial ekonomi, serta kebudayaan³. Kondisi lingkungan sosial sangat berpengaruh terhadap perilaku

¹ Hasan Mustafa, "Perilaku Manusia Dalam Perspektif Psikologi Sosial", *Jurnal Administrasi Bisnis Vol.7, No.2: hal. 143-156, (ISSN:0216-1249)* © 2011 Center for Business Studies, (FISIP – Unpar, 2011, hlm 146.

² B. Elizabeth Hurlock: *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 1995), hlm 262.

³ Sunaryo: *Psikologi Untuk Perawatan* (Jakarta: EGC, 2004), hlm 23.

seseorang baik secara sadar maupun tidak. Perilaku dan situasi lingkungan yang sehat akan tercipta kehidupan sosial yang baik pula. Sedangkan perilaku dan situasi lingkungan yang buruk akan tercipta kehidupan sosial yang tidak baik. Hal ini sudah banyak terjadi di kehidupan keseharian kita, seperti menjamurnya kasus kejahatan, kenakalan remaja, hingga pelecehan seksual.

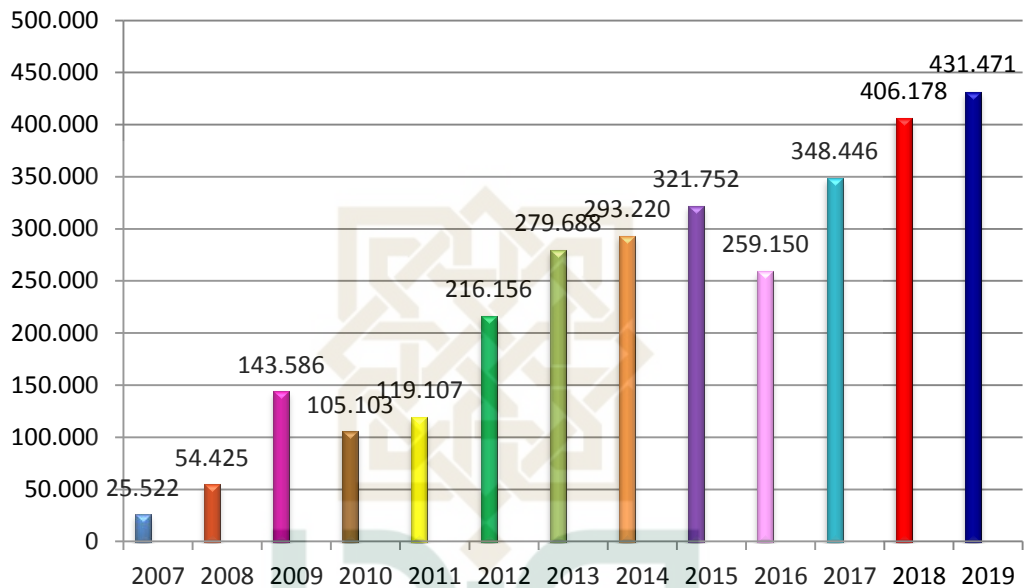
Pelecehan seksual merupakan sikap yang bermuatan seksual yang dilakukan seseorang maupun beberapa orang, serta tidak disukai ataupun tidak diharapkan oleh korban sehingga berakibat negatif pada korban, seperti: rasa malu, tersinggung, terhina, marah, kehilangan harga diri, kehilangan kesucian, serta sebagainya⁴. Korbannya sendiri bisa laki-laki maupun perempuan, akan tetapi lebih banyak korban perempuan. Hal tersebut bisa terjadi karena perempuan dianggap lemah dan tidak berdaya sehingga rentan terkena pelecehan seksual. Tindakan tersebut tidak memandang tempat maupun status seseorang, hal itu bisa saja terjadi dimana saja dan korban ataupun pelakunya bisa siapa saja.

Angka kasus pelecehan seksual ini relatif mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dalam data Komnas Perempuan mencatat bahwa sejak tahun 2007 sampai tahun 2019, kekerasan seksual yang terjadi kepada perempuan bertambah sebanyak 792 persen ataupun nyaris 8 kali lipat. Dalam kurun waktu 12 tahun

⁴ S. Supardi & Sadarjoen, “Dampak Psikologis Pelecehan Seksual pada Anak Perempuan”, <http://www.kompas.com> diakses online pada tanggal 2 Mei 2020.

tersebut, tercatat sebanyak 431.471 kasus hingga akhir tahun 2019 lalu⁵. Kondisi ini tentu sangat memprihatinkan untuk kita semua.

Gambar 1 Jumlah Perempuan Korban Kekerasan Tahun 2007-2019



Sumber: Catatan Tahunan Komnas Perempuan

Melihat data kekerasan seksual terhadap perempuan yang terus konsisten mengalami peningkatan, menunjukkan bahwa kurang adanya perlindungan dan keamanan terhadap perempuan.

Seseorang yang menjadi korban pelecehan seksual biasanya akan mengalami trauma tertentu. Trauma tersebut bisa berbeda-beda tiap korbannya seperti akan menjadi murung dan tidak percaya diri. Tidak hanya itu dapat timbul gangguan-gangguan psikologis semacam pasca-trauma stress disorder,

⁵<https://www.komnasperempuan.go.id/file/Catatan%20Tahunan%20Kekerasan%20Terhadap%20Perempuan%202019.pdf> diakses pada 5 Desember 2020

kecemasan, penyakit jiwa lain termasuk gangguan kepribadian dan gangguan identitas disosiatif, kecenderungan untuk reviktimisasi di masa dewasa, *bulimia nervosa*, apalagi terdapatnya luka fisik. Secara fisik, korban dapat mengalami penurunan nafsu makan, susah tidur, sakit kepala, tidak nyaman di dekat alat kelamin, berisiko tertular penyakit menular seksual, luka di badan akibat perkosaan dengan kekerasan, kehamilan yang tidak diinginkan serta lain-lain⁶.

Salah satu contoh kasus pelecehan seksual yang baru terjadi dialami oleh Aurellia JKT 48. Pelecehan terjadi melalui sosial media Instagram milik Aurellia. Pada saat itu Aurellia mengunggah foto di Instagram miliknya, kemudian ada salah satu akun yang mengirim (*direct messages*) pesan yang berkonotasi pelecehan seksual dan gambar tidak senonoh dari akun tersebut. Pesan tersebut mempengaruhi kondisi Aurellia, sehingga pihak manajemen memutuskan untuk melapor kepada pihak yang berwajib. Dengan kondisi seperti ini, Aurellia mengalami stres berat. Hal tersebut juga mengakibatkan ia kesulitan untuk tidur. Selain itu, Aurel juga beranggapan bahwa ia tidak dihargai sebagai seorang perempuan setelah adanya pesan tersebut⁷.

Kasus pelecehan seksual juga pernah dialami oleh salah satu mahasiswa UIN Sunan Kalijaga. Akan tetapi kasus itu tidak terjadi di lingkungan kampus,

⁶ Romana Achmad, diakses dari <https://romanaachmad.weebly.com/cara-caramencegah-pelecehan-seksual-pada-anak.html>, diakses tanggal 5 Desember 2020

⁷ <https://jogja.suara.com/read/2020/11/12/073204/sampai-susah-tidur-aurellia-jkt48-stres-berat-usai-alami-pelecehan-seksual?page=1> diakses pada 10 Desember 2020.

melainkan terjadi di rumah mahasiswa tersebut. Sebut saja namanya adalah IT. Pada saat peneliti sedang berdua dengan IT, ia kemudian menceritakan kejadian yang pernah dialaminya. Kejadian dialami sekitar bulan Januari tahun 2019, saat itu IT sedang berada di rumah dengan kondisi sedang tidak ada orang sama sekali. Kemudian datang sepupu dekatnya untuk mencari kakeknya IT, akan tetapi tidak ada. Mendapati situasi yang seperti itu, kemudian dimanfaatkan oleh sepupunya itu untuk berbuat tidak senonoh kepada IT. Saat itu IT sedang duduk di depan rumah, kemudian sepupunya duduk disamping IT. Hal yang tak terduga pun terjadi, IT mengalami pelecehan seksual yang dilakukan oleh sepupunya sendiri. Sepupunya tersebut mendekatkan tubuhnya ke IT kemudian tangannya bergerak untuk menyentuh salah satu bagian tubuh IT yang sensitif. Akan tetapi dengan sigap IT menjauhkan tubuhnya dan langsung menepis tangan sepupunya itu. Sejak hari itu, IT menjadi lebih tertutup, tidak percaya diri, sering khawatir jika harus kemana-mana sendiri, dan menjaga jarak dengan lawan jenis. Hal ini tentu menghambat segala perkembangan dan kegiatan IT dikesehariannya. Tidak hanya itu saja, hal tersebut juga menutup segala potensi yang dimiliki oleh IT di kampusnya yaitu UIN Sunan Kalijaga. Di kampus IT menjadi mahasiswi yang kurang bergaul dengan lainnya, tidak percaya diri, dan memilih untuk langsung pulang ke asrama setelah jam kuliah usai. Padahal di UIN Sunan Kalijaga banyak sekali kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengembangkan potensi yang dia punya dan dapat menambah pengalaman baik dibidang akademik maupun

dibidang non akademik. Hal ini tentu menjadi penghambat bagi IT untuk bisa *mengeksplor* diri, karena ia kurang percaya diri untuk tampil di depan umum⁸.

UIN Sunan Kalijaga ialah perguruan tinggi Agama Islam pertama di Indonesia. UIN Sunan Kalijaga mengintegrasikan dan menginterkoneksi ilmu agama dengan disiplin ilmu lainnya. UIN Sunan Kalijaga tidak hanya menyediakan jurusan keagamaan saja akan tetapi juga menyediakan jurusan umum. Selain itu, unit kegiatan mahasiswa UIN Sunan Kalijaga sangat beragam untuk diikuti. Banyak *skill* yang dapat diperoleh dengan mengikuti unit kegiatan mahasiswa ini. Contoh unit kegiatan mahasiswa yang ada yaitu: *Jama'ah Cinema Mahasiswa* (JCM), Studi dan Pengembangan Bahasa Asing (SPBA), UKM Olahraga, KSR PMI Unit VII, dan masih banyak lagi. Berbagai unit kegiatan mahasiswa tersebut dapat mengasah kemampuan mahasiswanya sesuai dengan bakat dan minat masing-masing. Akan tetapi IT sama sekali tidak mengikuti kegiatan satu pun di kampus dikarenakan rasa minder dan rasa kurang percaya dirinya.

Dengan sifat IT yang tertutup, ia menjadi kesulitan untuk mengembangkan potensinya, tentu hal ini menjadi masalah tersendiri. IT telah menyia-nyiaikan kesempatan yang ada untuk bisa berkembang lebih baik lagi selama di bangku perkuliahan karena trauma yang dimiliki. Orang yang mempunyai trauma tersendiri pasti akan berbeda dengan orang yang tidak mempunyai trauma apalagi jika trauma itu dikarenakan pelecehan seksual yang pernah dialaminya.

⁸ Cerita IT pada 25 Maret 2020.

Dengan adanya salah satu kasus tersebut yang menghambat dalam aktivitas akademik mahasiswa, UIN Sunan Kalijaga perlu menindak lanjuti dengan mulai mendata mahasiswa yang pernah mengalami kasus serupa baik di luar ataupun di lingkungan kampus sehingga hal tersebut dapat membantu serta memaksimalkan potensi setiap mahasiswanya. Penelitian terkait pelecehan seksual yang dialami oleh mahasiswa juga belum pernah dilakukan di lingkungan kampus UIN Sunan Kalijaga sebelumnya. Sehingga penelitian ini dapat menjadi masukan kebijakan bagi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Untuk menggambarkan perilaku korban pelecehan seksual maka diambil data dari mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Data diambil karena ada beberapa dari mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang pernah mengalami kasus pelecehan seksual di luar kampus.

B. Rumusan Masalah

Untuk rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana bentuk pelecehan seksual yang dialami oleh korban yang merupakan mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta?
2. Bagaimana perilaku sosial korban pelecehan seksual mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menggambarkan bentuk pelecehan yang dialami serta perilaku sosial korban pelecehan seksual mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini tentu dapat bermanfaat bagi kita semua. Manfaat tersebut berupa:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi wawasan dan menambah literatur bagi salah satu mata kuliah di jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial yaitu *Human Behaviour In Social Environment* (perilaku manusia dalam lingkungan sosial).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman terkait segala hal tentang pelecehan seksual serta bagaimana cara menyikapi kejadian yang telah dialami.

b. Bagi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi terkait mahasiswa yang pernah mengalami pelecehan seksual sehingga dapat dilakukan penelitian

lebih lanjut dan dapat berkontribusi sebagai masukan untuk menetapkan kebijakan bagi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

c. Bagi Pekerja Sosial

Penelitian ini diharapkan mampu menambah informasi serta gambaran terkait kondisi korban pelecehan seksual sehingga ke depannya bila menemukan kasus yang serupa dapat langsung menangani korban.

d. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan mampu untuk membantu pemerintah dalam menentukan kebijakan yang lebih tegas lagi terkait kasus-kasus pelecehan seksual.

e. Bagi Masyarakat Luas

Bagi masyarakat secara luas, penelitian ini bisa menjadi informasi dan pengetahuan terkait pelecehan seksual dan bagaimana cara menyikapinya.

E. Kajian Pustaka

Penelitian tentang pelecehan seksual tentu sudah banyak dilakukan oleh peneliti lain. Pelecehan seksual bukan merupakan kasus baru, di Indonesia pelecehan seksual merupakan kasus yang cukup sering terjadi. Dengan adanya berbagai penelitian terdahulu peneliti menjadikan sebagai kajian pustaka untuk penelitian ini, diantaranya:

Yang pertama yaitu artikel jurnal dari Myrtati D Artaria, “Efek dari Pelecehan Seksual di Lingkungan Kampus: Studi Preliminer”. Tujuan penelitian

ini yaitu mengkaji pelecehan seksual yang terjadi di lingkungan kampus yang terpandang dan mempunyai nam baik di tingkat nasional maupun internasional. Penelitian ini menggunakan teori tentang pelecehan seksual. Jenis penelitian ini yaitu kualitatif dengan menggunakan studi kasus. Untuk teknik pengambilan sampel menggunakan snow-ball sampling. Hasil dari penelitian ini yaitu pelecehan seksual mengakibatkan berbagai macam kerugian terhadap korban, seperti gangguan psikologis hingga gangguan fisik. Pelecehan seksual dapat menyebabkan timbulnya rasa malu, marah, sedih, dendam, dan merasa tidak berarti. Selain itu juga berdampak fisik, seperti rambut rontok dan kondisi tubuh yang menurun karena hilangnya nafsu makan. Kohesitas dengan teman dan keluarga dapat merenggang karena peristiwa pelecehan seksual, baik karena gangguan fisik serta psikologis yang dialami oleh korban, ataupun karena keputusan teman atau keluarga untuk menjauhi si korban⁹. Persamaan antara artikel jurnal tersebut dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengambil tema pelecehan seksual. Sedangkan untuk perbedaannya yaitu terletak pada subyek penelitian ini yang merupakan mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Kedua, artikel dalam jurnal yang berjudul Dampak Psikososial Pada Anak Jalanan Korban Pelecehan Seksual Yang Tinggal di Liponsos Anak Surabaya, yang ditulis oleh Pandu Pramudita Sakalasastra dan Ike Herdiana. Tujuan dari

⁹ Myrtati D Artaria, "*Efek dari Pelecehan Seksual di Lingkungan Kampus: Studi Preliminer*" *BioKultur*, Vol.I/No.1/Januari-Juni 2112, hal. 54.

penelitian ini yaitu untuk menggaambarkan faktor psikososial yang terjadi pada anak jalanan korban pelecehan seksual di Lingkungan Pondok Sosial Anak Surabaya. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori psikososial, anak jalanan, serta pelecehan seksual. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Untuk hasil penelitian ini ialah faktor psikososial pada anak jalanan korban pelecehan seksual dapat dijelaskan dalam 4 dimensi, yaitu afeksi, kognisi, psikomotor, dan sosial. Hasilnya adalah adanya kecenderungan emosi negatif seperti perasaan benci dan menyimpan dendam, keinginan untuk hidup bebas, penilaian negatif pada diri sendiri dan kehidupan, perilaku seksual yang tidak wajar, penggunaan obat-obatan terlarang dan konsumsi alkohol, serta relasi yang buruk dengan keluarga atau lingkungan sekitarnya¹⁰. Persamaan artikel dalam jurnal dengan penelitian ini ialah tema yang diambil. Sedangkan perbedaannya terdapat pada lokasi serta subyek yang diambil. Dalam artikel jurnal ini subyek penelitiannya yaitu anak jalanan sedangkan subyek untuk penelitian ini yaitu mahasiswa.

Ketiga, skripsi yang berjudul Terapi Relaksasi Dzikir Dalam Mengatasi Post-Traumatic Stress Disorder Akibat Pelecehan Seksual Terhadap Seorang Mahasiswi Di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, yang ditulis oleh Dayang Siti Balqis binti Awang Sahari. Fokus permasalahan dalam penelitian ini

¹⁰ Pandu Pramudita Sakalasastra dan Ike Herdiana, “Dampak Psikososial Pada Anak Jalanan Korban Pelecehan Seksual Yang Tinggal di Liponsos Anak Surabaya” Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial 69 Vol. 1 No. 02, Juni 2012, hal 68.

adalah mengatasi *post-traumatic stress disorder* akibat pelecehan seksual. Peneliti menggunakan teori relaksasi dzikir, PTSD, serta pelecehan seksual. Metode yang digunakan yaitu kualitatif dengan analisa deskriptif komparatif. Proses penelitian ini adalah identifikasi masalah, diagnosis, prognosis, pemberian terapi serta evaluasi dan follow up. Hasil dari penelitian ini yaitu PTSD berdampak pada emosi dan pikiran irasional dalam menangani pengalaman masa lalunya saat menjadi korban pelecehan seksual. Penelitian ini bisa dibilang cukup berhasil dengan presentase 90%, dengan terlihatnya perubahan perilaku menjadi lebih baik¹¹. Persamaan skripsi tersebut dengan penelitian ini yaitu bertema pelecehan seksual. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya. Skripsi ini berfokus pada mengatasi PTSD akibat pelecehan seksual, sedangkan penelitian ini berfokus pada perilaku sosial korban.

Keempat, skripsi yang berjudul Pengungkapan Diri (*Self Disclosure*) Anak Korban Pelecehan Seksual Kepada Ibu Studi Kasus Terhadap HLD Korban Pelecehan Seksual di Kota Cilegon, yang ditulis oleh Chiko Muhammad Averoes. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menggambarkan HLD menutup diri, serta pengungkapan diri HLD. Penelitian ini menggunakan teori *self disclosure*, komunikasi antar pribadi, dan pelecehan seksual. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif serta metode yang diambil yaitu

¹¹ Dayang Siti Balqis binti Awang Sahari, *Terapi Relaksasi Dzikir Dalam Mengatasi Post-Traumatic Stress Disorder Akibat Pelecehan Seksual Terhadap Seorang Mahasiswi Di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*, Skripsi (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya , 2019).

berupa studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara tidak berstruktur dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan komunikasi berupa hambatan prasangka menjadi faktor penyebab HLD menutup diri sehingga mengakibatkan ia menjadi tertutup¹². Persamaan skripsi tersebut dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengambil tema pelecehan seksual. Sedangkan untuk perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Skripsi ini lebih menjelaskan hambatan komunikasi yang dialami oleh subyek penelitian, sedangkan penelitian ini menjelaskan tentang perilaku subyek penelitian.

Kelima, skripsi yang Berjudul Dampak Pelecehan Seksual Terhadap Perilaku Sosial (Studi Kasus Terhadap Korban Pelecehan Seksual), yang ditulis oleh Maya Delyana. Fokus penelitian ini yaitu untuk mencari tahu terkait dampak pelecehan seksual terhadap perilaku sosial. Teori yang digunakan berupa teori pelecehan seksual serta perilaku sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif (*qualitative research*). Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi. Hasil dari penelitian ini yaitu berupa perilaku kurang sosial korban pelecehan seksual. Hal itu juga berpengaruh terhadap psikologis yang kemudian mempengaruhi perilaku sosial subyek¹³. Persamaan skripsi tersebut dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengangkat pelecehan seksual dan

¹² Chiko Muhammad Averoes, *Pengungkapan Diri (Self Disclosure) Anak Korban Pelecehan Seksual Kepada Ibu Studi Kasus Terhadap HLD Korban Pelecehan Seksual di Kota Cilegon*, Skripsi (Serang : Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2015).

¹³ Maya Delyana, *Dampak Pelecehan Seksual Terhadap Perilaku Sosial (Studi Kasus Terhadap Korban Pelecehan Seksual)*, Skripsi (Salatiga : Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, 2017).

perilaku korban akibat pelecehan yang dialami. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada lokasi serta subyek penelitian.

Dalam penelitian ini terdapat persamaan dengan penelitian sebelumnya berupa tema yang diambil. Tema tersebut adalah pelecehan seksual. Sedangkan untuk perbedaannya terletak pada lokasi, serta fokus yang diambil. Fokus penelitian ini yaitu perilaku sosial korban pelecehan seksual mahasiswa UIN Sunan Kalijaga. Dengan demikian penelitian tentang perilaku korban pelecehan seksual studi kasus Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga ini belum pernah dilakukan.

F. Kerangka Teori

Kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini dibangun dari berbagai teori yang berkaitan dengan pelecehan seksual dan perilaku sosial untuk digunakan dalam menganalisa penelitian ini.

1. Pelecehan Seksual

a. Pengertian Pelecehan Seksual

Secara Etiologi menurut Collier pelecehan seksual merupakan semua perilaku yang berkonotasi seksual yang dilakukan secara sepihak serta tidak diharapkan oleh orang yang menerima perilaku tersebut¹⁴. Pelecehan seksual merupakan tindak melecehkan atau merendahkan seseorang yang

¹⁴ <https://www.scribd.com/doc/255780660/LandasanTeori-Pelecehan-Seksual>, diakses tanggal 5 Desember 2020.

berhubungan dengan dorongan seksual. Selain itu dapat juga diartikan sebagai perbuatan yang memaksa seseorang untuk terlibat dalam suatu hubungan seksual. Singkatnya, pelecehan seksual merupakan perbuatan merendahkan dan menghina orang lain secara sepihak¹⁵.

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Rubenstein dalam Collier, bahwa pelecehan seksual merupakan perilaku seksual yang tidak diinginkan yang berkonotasi pada seks sehingga hal tersebut kemudian menyinggung orang yang menerimanya¹⁶. Sedangkan pelecehan seksual menurut Bagong Suyanto ialah perilaku atau tindakan seseorang atau sekelompok orang yang mengganggu orang lain sehingga orang tersebut merasa harkat dan martabatnya turun¹⁷.

Pelecehan seksual dapat terjadi pada siapa saja, baik laki-laki maupun perempuan dapat menjadi korban maupun pelaku atas perilaku yang dianggap tidak sopan, memalukan atau mengintimidasi merupakan sebuah pengujian yang obyektif. Oleh karena itu, menjaga diri dengan baik merupakan langkah awal untuk menghindari peristiwa yang tidak menyenangkan tersebut.

¹⁵ *Ibid*,

¹⁶ *Ibid*,

¹⁷ Bagong Suyanto: Masalah Sosial Anak, (Jakarta: Prenada Media, 2013), hlm. 92.

b. Bentuk Pelecehan Seksual

Pelecehan seksual mencakup perilaku menetap, berbicara mengenai seksualitas, menyentuh tubuh perempuan, mencoba memaksa perempuan untuk melakukan tindakan seksual yang tidak diinginkan, mengajak kencan berulang kali hingga sampai dengan pemerkosaan.

Selain itu secara lebih jelas, menurut Matlin bentuk-bentuk yang dianggap sebagai pelecehan seksual adalah sebagai berikut:

- 1) Menggoda atau menarik perhatian lawan jenis dengan siulan.
- 2) Menceritakan lelucon jorok atau kotor kepada seseorang yang merasakannya sebagai merendahkan martabat.
- 3) Mempertunjukan gambar-gambar porno berupa kalender, majalah, atau buku bergambar porno kepada orang yang tidak menyukainya.
- 4) Memberikan komentar yang tidak senonoh kepada penampilan, pakaian, atau gaya seseorang.
- 5) Menyentuh, menyubit, menepuk tanpa dikehendaki, mencium dan memeluk seseorang yang tidak menyukai pelukan tersebut.

- 6) Perbuatan memamerkan tubuh atau alat kelamin kepada orang yang terhina karenanya¹⁸.

Sedangkan Kelly membaginya dalam bentuk pelecehan seksual yang dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Bentuk Visual : tatapan yang penuh nafsu, tatapan yang mengancam, gerak-gerik yang bersifat seksual.
- 2) Bentuk Verbal : siulan-siulan, gosip, gurauan seksual, pernyataan-pernyataan yang bersifat mengancam (baik secara langsung maupun tersirat).
- 3) Bentuk Fisik : menyentuh, mencubit, menepuk-nepuk, menyenggol dengan sengaja, meremas, mendekatkan diri tanpa diinginkan¹⁹.

c. Penyebab Pelecehan Seksual

Menurut Collier penyebab pelecehan seksual dibagi menjadi lima bagian:

- 1) Pengalaman pelecehan seksual dari faktor biologik.

¹⁸ M.W, Matlin: *The Psychology of Women*, (Florida:Holt & Rinehart Winston.Inc, 1987), hlm 57.

¹⁹ Liz, Kelly: *Surviving Sexual Violence*, (Minneapolis : University of Minnesota Press, 1998), hlm 148.

- 2) Peristiwa pelecehan seksual dari faktor sosial budaya.
- 3) Pengaruh pendidikan terhadap pelecehan seksual.
- 4) Keluarga dilihat dari faktor ekonomi.
- 5) Timbulnya pelecehan seksual yang diambil dari faktor pembelajaran sosial dan motivasi²⁰.

d. Pelaku Pelecehan Seksual

Pelaku pelecehan seksual biasanya yang merupakan pelaku dari pelecehan seksual adalah laki-laki yang mempunyai kedudukan yang lebih tinggi dan yang mempunyai harga diri (*self esteem*) yang rendah.

Pelaku pelecehan seksual menurut Collier terbagi dalam:

- 1) Normal dari sisi kejiwaan, karena baru berani melakukan pelecehan seksual apabila beramai-ramai dan tidak punya keberanian mental apabila sendirian.
- 2) Abnormal atau mempunyai kelainan kejiwaan dari sisi kejiwaan, karena berani melakukan tindak pelecehan walaupun hanya seorang diri

²⁰ Rohan, Collier: *Pelecehan Seksual : Hubungan Dominasi Mayoritas dan Minoritas*. (Yogyakarta : PT. Tiara Wacana, 1992), hlm 36.

¹⁹ *Ibid*, hlm 37.

²⁰ *Ibid*, hlm 38.

yang biasanya dalam golongan ini tindak pelecehan yang dilakukannya langsung mengarah pada masalah seksualitas²¹.

e. Respon Terhadap Pelecehan Seksual

Collier mengungkapkan bahwa yang biasanya dilakukan sebagai respon terhadap pelecehan seksual seperti:

1) Strategi yang Terfokus Secara Internal

a) Menjaga jarak (*detachment*) yaitu seseorang yang menggunakan strategi memisah atau menjaga jarak.

b) Menyangkal (*denial*) yaitu seseorang menyangkal pelecehan yang terjadi, menganggapnya tidak ada atau tidak menghiraukannya.

c) Pemberian nama ulang (*relabeling*) yaitu seseorang menilai ulang situasi sebagai hal yang kurang mengancam, memaafkan peleceh atau menginterpretasikan tingkah laku tersebut sebagai menggoda.

d) Ilusi pengendalian (*illusory control*), yaitu seseorang berusaha untuk mengontrol dengan mengambil tanggung jawab

terhadap kejadian dengan memberikan atribusi pelecehan kepada tingkah lakunya sendiri.

e) Menyerah (*endurance*), yaitu secara esensial, seseorang tidak melakukan apa-apa, dia menyerah terhadap tingkah laku tersebut; baik dengan rasa takut karena dia percaya bahwa tak ada sumber yang tersedia untuk dimintai.

2) Strategi yang Terfokus secara Eksternal

a) Menjauh (*avoidance*), yaitu seseorang berusaha untuk menghindari situasi dengan menjauh dari pelaku pelecehan .

b) Melakukan asertivitas atau konfrontasi (*assertion/confrontation*), yaitu seseorang menolak ancaman seksual atau sosial tersebut.

c) Mencari institusi atau organisasi yang dapat menangani (*seeking institutional or ganizational relief*), yaitu seseorang melaporkan kejadian, mengkonsultasikannya dengan bantuan administrator.

d) Mendapatkan dukungan sosial (*social support*), yaitu seseorang mencari dukungan dari orang-orang yang signifikan.

e) Mendapatkan kesepakatan (*appeasement*), yaitu seseorang berusaha untuk mendapat kesepakatan, tanpa konfrontasi atau asertivitas²².

2. Perilaku Sosial

a. Pengertian Perilaku Sosial

Dalam KBBI, perilaku merupakan suatu tanggapan seseorang terhadap rangsangan atau lingkungan sekitar²³. Perilaku seseorang didorong oleh motivasi. Dalam hal ini motivasi menjadi penggerak perilaku sekaligus menjadi penentu perilaku²⁴. Istilah sosial mempunyai arti yang berbeda-beda sesuai pemakaiannya. Pada ilmu sosial merujuk pada objeknya, yaitu masyarakat. Sosial dapat diartikan sebagai hubungan manusia dengan manusia lain yang saling membutuhkan, tanpa orang lain maka kita akan kesulitan dalam melakukan suatu hal tertentu. Yang kemudian akan dapat memunculkan rasa empati, simpati, saling mengasihi, sehingga ada rasa untuk saling bergotong royong dan tolong

²³ Robert A Baron: *Social Psychology; Psikologi Sosial*, terj. Ratna Djuwita (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2003), hlm 130.

²⁴ Abdul Rahman Saleh: *Psikologi; Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm 182.

menolong satu sama lain dalam kehidupan bersosial²⁵. Jadi perilaku sosial merupakan perilaku seseorang berdasarkan lingkungannya.

Menurut Rusli Ibrahim perilaku sosial merupakan suatu kegiatan yang saling ketergantungan satu sama lain untuk memenuhi segala kebutuhan manusia²⁶. Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa untuk hidup sendiri oleh karena itu manusia membutuhkan manusia lain yang kemudian dapat bergantung satu sama lain dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya.

Kemudian perilaku sosial menurut Al-Bukhari dalam Haim Thohari ialah proses belajar yang dilakukan oleh seseorang secara langsung yang berhubungan dengan nilai-nilai sosial yang ada dalam masyarakat (adanya timbal balik)²⁷. Hal ini menjelaskan bahwa seseorang harus belajar menyesuaikan diri dengan lingkungan untuk dapat sesuai dengan masyarakat sekitar.

b. Bentuk Perilaku Sosial

Menurut Akyas Azhari, bentuk perilaku sosial seseorang pada dasarnya merupakan karakter atau ciri kepribadian yang dapat teramati ketika seseorang berinteraksi dengan orang lain, seperti dalam kehidupan

²⁵ Dadang Supardan: *Pengantar Ilmu Sosial; Sebuah Kajian Pendekatan Struktural*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm 27.

²⁶ Ibrahim, Rusli: *Landasan Psikologis Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar*, (Departemen Pendidikan Nasional, Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Tahun 2000, 2001), hlm 22.

²⁷ Al-Bukhari, *Sahih al-Bukhari: ter. Haim Thohari* (Jakarta: al Birr, 2001), III: hlm 56.

berkelompok. Indikator perilaku sosial dapat dilihat melalui sifat-sifat dan pola respon antar pribadi yaitu:

1) Kecenderungan Perilaku Peran

a) Sifat Pemberani Dan Pengecut Secara Sosial

Orang yang memiliki sifat pemberani, biasanya akan mempertahankan dan membela haknya, tidak malu-malu atau tidak segan melakukan sesuatu perbuatan sesuai dengan norma di masyarakat. Sedangkan sifat pengecut menunjukkan perilaku atau keadaan sebaliknya.

b) Sifat Berkuasa Dan Sifat Patuh

Orang yang memiliki sifat berkuasa dalam perilaku sosial, biasanya ditunjukkan oleh perilaku seperti bertindak tegas, berorientasi kepada kekuatan, percaya diri, berkemauan keras, suka memberi perintah dan memimpin langsung. Sedangkan sifat yang patuh atau penyerah menunjukkan perilaku sosial yang sebaliknya.

c) Sifat Inisiatif Secara Sosial Dan Pasif

Orang yang memiliki sifat inisiatif biasanya suka mengorganisasi kelompok, tidak suka mempersoalkan latar belakang, suka memberi masukan atau saran dalam berbagai pertemuan, dan biasanya suka mengambil alih kepemimpinan. Sedangkan sifat orang yang pasif secara sosial ditunjukkan oleh perilaku yang bertentangan dengan sifat orang yang aktif.

d) Sifat Mandiri Dan Tergantung

Orang yang memiliki sifat mandiri biasanya membuat segala sesuatunya dilakukan oleh diri sendiri, seperti membuat rencana sendiri, melakukan sesuatu dengan cara sendiri, tidak suka berusaha mencari nasihat atau dukungan orang lain, dan secara emosional cukup stabil. Sedangkan sifat orang yang ketergantungan cenderung menunjukkan perilaku sosial sebaliknya.

2) Kecenderungan Perilaku Dalam Hubungan Sosial

a) Dapat Diterima Atau Ditolak Oleh Orang Lain

Orang yang memiliki sifat dapat diterima oleh orang lain biasanya tidak berprasangka buruk terhadap orang lain, loyal, dipercaya, pemaaf, dan tulus menghargai kelebihan orang lain. Sementara sifat orang yang ditolak biasanya suka mencari kesalahan dan tidak mengakui kelebihan orang lain.

b) Suka Bergaul Dan Tidak Suka Bergaul

Orang yang suka bergaul biasanya memiliki hubungan sosial yang baik, senang bersama dengan yang lain dan senang bepergian. Sedangkan orang yang tidak suka bergaul menunjukkan sifat dan perilaku sebaliknya.

c) Sifat Ramah Dan Tidak Ramah

Orang yang ramah biasanya periang, hangat, terbuka, mudah didekati orang, dan suka bersosialisasi. Sedangkan orang yang tidak ramah cenderung bersifat sebaliknya.

d) Simpatik Dan Tidak Simpatik

Orang yang memiliki sifat simpatik biasanya peduli terhadap perasaan dan keinginan orang lain, murah hati, dan suka membela orang tertindas. Sedangkan orang yang tidak simpatik menunjukkan sifat-sifat yang sebaliknya.

3) Kecenderungan Perilaku Ekspresif

a) Sifat Suka Bersaing Dan Tidak Suka Bersaing

Orang yang suka bersaing biasanya menganggap hubungan sosial sebagai perlombaan, lawan adalah saingan yang harus dikalahkan. Sedangkan orang yang tidak suka bersaing menunjukkan sifat-sifat yang sebaliknya.

b) Sifat Agresif Dan Tidak Agresif

Orang yang agresif biasanya suka menyerang orang lain baik langsung ataupun tidak langsung, pendendam, menentang atau tidak patuh pada penguasa, suka bertengkar dan suka menyangkal. Sifat orang yang tidak agresif menunjukkan perilaku sebaliknya.

c) Sifat Kalem Atau Tenang Secara Emosional

Orang yang kalem biasanya tidak nyaman jika berbeda dengan orang lain, mengalami kegugupan, malu, ragu-ragu, dan merasa terganggu jika ditonton orang.

d) Sifat Suka Pamer Atau Menonjolkan Diri

Orang yang suka pameran biasanya berperilaku berlebihan, suka mencari pengakuan, berperilaku aneh untuk mencari perhatian orang lain²⁸.

Sedangkan menurut Sarlito, macam-macam perilaku sosial dibagi menjadi tiga yaitu:

1) Perilaku sosial (*social behavior*)

Yang dimaksud perilaku sosial adalah perilaku ini tumbuh dari orang-orang yang ada pada masa kecilnya mendapatkan cukup kepuasan akan kebutuhan inklusinya. Ia tidak mempunyai masalah dalam hubungan antar pribadi mereka bersama orang lain pada situasi dan kondisinya.

²⁸ Akyas, Azhari: Psikologi Umum dan Perkembangan, (Jakarta Selatan: Penerbit Teraju, 2004), hlm 161.

2) Perilaku yang kurang sosial (*under social behavior*)

Timbul jika kebutuhan akan inklusi kurang terpenuhi, misalnya: sering tidak diacuhkan oleh keluarga semasa kecilnya. Kecenderungannya orang ini akan menghindari hubungan orang lain.

3) Perilaku terlalu sosial (*over social behavior*)

Psikodinamikanya sama dengan perilaku kurang sosial, yaitu disebabkan kurang inklusi. Tetapi pernyataan perilakunya sangat berlawanan. Orang yang terlalu sosial cenderung memamerkan diri berlebih-lebihan (*exhibitonistik*)²⁹.

c. Faktor Perilaku Sosial

Perilaku ada dua jenis, yang pertama yaitu perilaku alami atau refleksif dan yang kedua yaitu perilaku operan atau bentukan. Perilaku alami merupakan perilaku yang terjadi sebagai reaksi secara spontan terhadap rangsangan yang mengenai organisme yang bersangkutan. Perilaku ini merupakan perilaku yang dibawa sejak manusia lahir. Sedangkan perilaku operan atau bentukan merupakan perilaku yang dibentuk melalui proses belajar, latihan, pembentukan dan pembiasaan³⁰. Perilaku operan atau

²⁹ Sarwono, Sarlito: *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009) hlm 28.

³⁰ Deswita: *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm 73.

bentukan ini dapat berubah-ubah sesuai dengan bagaimana latihan dan pembiasaan yang dilakukan.

Menurut Deswita perilaku sosial manusia dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu sebagai berikut:

1) Faktor dari dalam (*internal*)

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang. Faktor faktor tersebut dapat berupa insting, motif dari dalam dirinya, sikap, serta nafsu. Faktor internal ini dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor biologis berupa faktor genetik dan faktor sosio psikologis berupa kemampuan afektif, kognitif, serta komatif.

2) Faktor dari luar (*eksternal*)

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri seseorang atau individu. Faktor ini berasal dari keluarga, sekolah dan masyarakat yang kemudian akan mempengaruhi perilaku sosial seseorang. Faktor eksternal ini dapat berupa pengaruh lingkungan sekitar dimana individu tersebut hidup berupa kondisi masyarakat, perubahan iklim dan cuaca serta faktor ekonomi individu dan ditambah

²⁸ *Ibid*, hlm 74.

dengan adanya *reinforcement* (hukuman dan hadiah) yang ada dalam komunitas tersebut³¹.

Menurut W.A. Gerungan, perilaku dapat terbentuk karena adanya faktor-faktor *intern* dan faktor-faktor *ekstern* individu yang memegang peranannya³². Faktor *intern* adalah faktor yang terdapat dalam pribadi manusia itu sendiri, ini dapat berupa *selectivity* atau daya pilih seseorang untuk menerima dan mengelola pengaruh-pengaruh yang datang dari luar. Dan faktor *ekstern* adalah faktor yang terdapat di luar pribadi manusia yang bersangkutan, ini dapat berupa interaksi sosial di luar kelompok³³. Perilaku dapat terbentuk melalui empat macam cara, yaitu:

- 1) Adopsi adalah kejadian dan peristiwa yang terjadi berulang-ulang dan terus menerus, lama kelamaan yang diserap pada individu sehingga mempengaruhi terbentuknya suatu sikap.
- 2) *Deferensial* berkaitan erat dengan intelegensi, banyaknya pengalaman, bertambahnya usia, sehingga hal-hal yang dianggapnya sejenis dapat dipandang tersendiri lepas dari jenisnya.

³² W.A. Gerungan: Psikologi Sosial, (Bandung : Eresco, 1986), hlm. 155.

³³ Abu Ahmadi: Psikologis Sosial, (Jakarta : Rhineka Cipta, 1999), hlm. 171.

- 3) Integrasi dalam pembentukan perilaku ini terjadi secara bertahap bermula dari pengalaman yang berhubungan dengan suatu hal tertentu dan pada akhirnya terbentuk perilaku mengenai hal tersebut.
- 4) Trauma adalah pengalaman yang tiba-tiba mengejutkan sehingga menimbulkan kesan mendalam pada jiwa seseorang yang bersangkutan. Jadi perilaku terbentuk oleh pengetahuan dan pengalaman seiring bertambahnya usia. Semakin luas pengetahuan seseorang tentang objek dan banyaknya pengalaman yang berkaitan dengan objek akan mengarahkan terbentuknya sikap yang kemudian dilanjutkan pada suatu perilaku tertentu³⁴.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode sebagai usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan, agar sebuah karya ilmiah (dari suatu penelitian) dapat mencapai apa yang diharapkan dengan tepat dan terarah dengan menggunakan metode ilmiah³⁵. Sedang metode penelitian ialah strategi umum

³⁴ Sarlito Wirawan Sarwono: Pengantar Ilmu Psikologi, (Jakarta : Bulan Bintang, 1982), hlm. 105.

³⁵ Soekidjo Notoatmodjo: *Metodologi Penelitian Kesehatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 19.

yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan, guna menjawab persoalan yang dihadapi³⁶.

Pendekatan kualitatif merupakan suatu proses penelitian yang berdasarkan pada metodologi guna menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia³⁷. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui pelecehan yang dialami serta perilaku korban terhadap pelecehan seksual. Pendekatan ini tidak untuk mencari hubungan atau pengaruh antar variabel-variabel, tetapi untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang suatu fenomena³⁸.

Sedangkan untuk jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus merupakan metode yang digunakan untuk mengkaji gejala-gejala sosial dari suatu kasus dengan cara menganalisisnya secara mendalam³⁹. Hal ini bertujuan untuk menekankan pada analisis detail dari sebuah peristiwa atau subyek penelitian untuk menggambarkan hasil penelitian.

³⁶ Arief Furchan: *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), Cet.2, hlm. 39.

³⁷ Juliansyah Noor: *Metodologi Penelitian*, (Jakarta:Kencana, 2010) hal 34.

³⁸ Jusuf Soewadji: *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012) hal. 52.

³⁹ *Ibid*, hlm 56.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Yogyakarta, yakni dengan para korban pelecehan seksual merupakan mahasiswa yang saat ini aktif menempuh pendidikan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dikarenakan situasi dan kondisi yang tidak memungkinkan, untuk itu penelitian ini dilaksanakan secara *online* dengan menghubungi narasumber secara langsung via *whatsapp*, dan *google form*.

3. Sumber Data

Salah satu pertimbangan dalam sebuah penelitian adalah ketersediaan sumber data. Ketepatan memilih dan menentukan jenis sumber data akan memperoleh kekayaan data yang diperoleh. Sumber data dalam penelitian kualitatif:

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari pelaku yang melihat dan terlibat langsung dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Data primer berupa manusia dan dokumen⁴⁰. Peneliti menggunakan data primer yang berasal dari mahasiswa yang pernah mengalami pelecehan seksual secara langsung serta teman korban.

⁴⁰ Hadari Nawawi: *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2011), hlm 117.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan pendekatan penelitian yang menggunakan data-data yang telah ada, selanjutnya dilakukan proses analisa dan interpretasi terhadap data-data tersebut sesuai dengan tujuan penelitian⁴¹. Peneliti menggunakan data sekunder berupa jurnal, skripsi dan artikel yang mempunyai pembahasan yang sama guna sebagai tambahan informasi untuk melengkapi penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data primer maupun sekunder untuk memenuhi penelitian serta melengkapinya. Sumber adalah mahasiswa UIN Sunan Kalijaga yang pernah mengalami pelecehan seksual dan teman korban, sedangkan data yang akan dipereoleh dalam penelitian adalah perilaku mahasiswa tersebut dalam menyikapi kasus pelecehan seksual yang pernah dialami.

4. Subyek dan Obyek Penelitian

a. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan sumber untuk memperoleh keterangan penelitian⁴². Untuk subyek dalam penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu orang-orang yang terkait dengan penelitian ini yaitu mahasiswa UIN Sunan Kalijaga dan teman korban. Penelitian ini menggunakan quota sampling yaitu

⁴¹ <http://winbiewimpie.blogspot.com/2012/11/jenis-dan-sumber-data.html?m=1> diakses pada 5 Juni 2020.

⁴² Suharsimi Arikunto: *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 120.

⁴⁰ *Ibid*,

peneliti mengambil sampel dengan menetapkan jumlah subjek yang akan diteliti dan memilih sesuai dengan syarat yang telah ditentukan. Peneliti memilih teknik tersebut untuk memudahkan dalam menetapkan subjek yang akan diteliti. Oleh karena itu, jumlah serta kriteria tersebut harus dipenuhi oleh subyek yang digunakan untuk penelitian ini. Status subyek dalam penelitian ini yaitu sebagai informan utama dan informan tambahan.

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek utama penelitian yaitu orang-orang yang memenuhi kriteria tertentu. Untuk menentukan subyek utama, peneliti menetapkan satu orang dari tiap fakultas yang ada di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berdasarkan hasil dari *google form* yang disebarakan. Adapun kriteria yang harus dipenuhi subjek tersebut yaitu:

- 1) Mahasiswa aktif UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- 2) Pernah mengalami pelecehan seksual

Adapun hasil dari *google form* yang telah disebarakan, terdapat 19 subyek yang bersedia untuk mengisi formulir tersebut. Keseluruhan subyek memenuhi kriteria yang telah disediakan oleh peneliti. Untuk itu, peneliti kemudian memilih satu subyek secara acak dari tiap fakultas. Sebelumnya, peneliti dan subyek telah menyepakati atas kerahasiaan identitas subyek sehingga dalam penelitian ini nama subyek disamarkan.

Adapun subjek utama dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 1 Subyek Utama Penelitian

No	Nama (Samaran)	Fakultas
1.	IT	Ushuludin dan Pemikiran Islam
2.	IN	Dakwah dan Komunikasi
3.	OF	Adab dan Ilmu Budaya
4.	NI	Ilmu Sosial dan Humaniora
5.	IM	Syari'ah dan Hukum
6.	AY	Sains dan Teknologi
7.	EL	Ekonomi dan Bisnis Islam
8.	IR	Tarbiyah dan Keguruan

Sumber: Hasil Google Form

Sedangkan untuk subyek tambahan diperoleh langsung dari subyek utama. Dalam hal ini subyek tambahan merupakan teman dekat dari subyek utama. Untuk menjamin kerahasiaan subyek utama, maka identitas subyek tambahan juga disamarkan. Berikut subyek tambahan dalam penelitian ini:

Tabel 2 Subyek Tambahan

No.	Subyek Utama	Subyek Tambahan
1.	IT	HT
2.	IN	UM
3.	OF	VA
4.	NI	AS
5.	IM	MA

6.	AY	AR
7.	EL	SP
8.	IR	LA

Sumber: Pengakuan Subyek Utama

b. Obyek Penelitian

Obyek penelitian yaitu sesuatu yang merupakan inti dari problema penelitian⁴³. Untuk obyek dalam penelitian ini yaitu perilaku sosial korban pelecehan seksual mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian. Pada penelitian kali ini metode yang digunakan untuk pengumpulan data berupa:

a. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam interaksinya dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangkanketerangan⁴⁴. Teknik yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam, yang merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, menggunakan

⁴⁴ Cholid Nabuko dan H. Abu Achmadi: *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1981), hlm. 83.

metode pengumpulan data berupa wawancara tidak terstruktur kepada narasumber Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga yang menjadi korban pelecehan seksual dan teman dekat korban. Wawancara dilakukan dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka secara *daring* dengan mengajukan pertanyaan yang *insidental*. Pertanyaan diajukan secara terus menerus serta mendalam sampai memenuhi kebutuhan data dalam penelitian.

b. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang diselidiki⁴⁵. Observasi ini berfungsi untuk memperoleh gambaran, pengetahuan, pemahaman serta melengkapi bahan-bahan yang diperoleh melalui interview. Dalam observasi terdapat dua macam observasi yaitu: observasi partisipasi dan observasi non partisipasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi non partisipasi dengan tidak langsung terjun ke lapangan, peneliti hanya sebagai pengamat subjek penelitian. Observasi dilaksanakan secara *online* dengan memanfaatkan salah satu fitur media *whatsapp* berupa *video call*. Pengamatan dilakukan dengan mengamati gerak tubuh, mimik wajah, serta bahasa yang digunakan.

⁴⁵ Dewa Ketut Sukardi: *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling Di Sekolah* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), hlm. 153.

6. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain⁴⁶. Teknik analisa data yang digunakan peneliti:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, sehingga memerlukan catatan yang rinci. Untuk memilih data-data yang telah diambil tersebut maka peneliti perlu mereduksi data yang ada guna memilih hal-hal yang diperlukan, serta lebih memfokuskan data agar sesuai dengan penelitian ini.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data adalah kegiatan ketika mengumpulkan informasi

⁴⁶ Sugiyono: *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm 244.

disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data dalam penelitian kualitatif ini berupa teks naratif.

c. Verifikasi (Penarikan Kesimpulan)

Kegiatan setelah dilakukan penyajian data yaitu penarikan kesimpulan. Data yang dihasilkan dari penelitian akan membentuk pola tertentu yang kemudian dapat ditarik kesimpulan sesuai dengan subjek penelitian dengan teori yang digunakan.

7. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dilakukan untuk membuktikan penelitian yang dilakukan benar-benar penelitian ilmiah sekaligus menguji data yang diperoleh. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain⁴⁷. Sedangkan untuk jenis triangulasinya peneliti menggunakan triangulasi sumber. Peneliti melakukan pengecekan data dari sumber langsung dan membandingkan hasil data yang telah diperoleh sebelumnya.

⁴⁷ Lexy J, Moleng: *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: P.T. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 330.

H. Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini akan dibagi ke dalam beberapa bab. Pembagian ini bertujuan agar pemaparan yang dihasilkan tergambar jelas, rapi, dan tersusun secara sistematis.

Bab pertama merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori yang membahas tentang perilaku serta pelecehan seksual, kemudian membahas metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, metode analisis data, dan keabsahan data. Dalam bab pendahuluan ini dijelaskan dengan tujuan untuk mempermudah pembaca dalam memahami maksud dari penelitian ini.

Bab kedua menjelaskan tentang gambaran umum tentang UIN Sunan Kalijaga. Setelah pembaca mengetahui hal yang akan dibahas dalam bab pendahuluan, kemudian peneliti menggambarkan subjek dan objek penelitian secara lebih rinci yang meliputi sejarah berdiri, lambang dan logo, visi dan misi, informasi jumlah dosen dan mahasiswa serta unit kegiatan mahasiswa yang ada.

Bab ketiga merupakan inti dari penelitian ini. Dengan melalui proses yang sudah dilaksanakan pada bab pertama dan bab kedua, maka akan ditemukan hasil dari penelitian ini yang dianalisis sesuai dengan teori yang digunakan. Hasil penelitian tersebut merupakan pembahasan terkait perilaku korban pelecehan seksual mahasiswa UIN Sunan Kalijaga.

Bab empat merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dan saran hasil penelitian. Setelah peneliti menemukan hasil penelitian pada bab tiga, maka selanjutnya peneliti dapat menarik kesimpulan dari penelitian tersebut. Dari kesimpulan yang sudah diperoleh, peneliti kemudian memberikan saran kepada pihak-pihak terkait.

Pada bagian akhir skripsi, peneliti mencantumkan daftar pustaka, serta lampiran dari hasil penelitian. Hal tersebut digunakan sebagai bukti penelitian.



BAB IV

PENUTUP

Pada bab terakhir atau penutup ini, peneliti memaparkan kesimpulan dari data-data yang telah ditemukan sebelumnya yang merupakan jawaban atas rumusan masalah pada penelitian ini. Adapun rumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimana bentuk pelecehan seksual yang dialami oleh korban yang merupakan mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta? serta bagaimana perilaku sosial korban pelecehan seksual mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta?. Selain memaparkan kesimpulan, peneliti kemudian berlanjut pada saran yang ditunjukkan kepada subjek, pihak akademik, peneliti berikutnya, serta masyarakat umum.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa peristiwa pelecehan seksual yang dialami oleh korban tidak terjadi di lingkungan UIN Sunan Kalijaga. Serta untuk pelaku pelecehan juga bukan bagian dari civitas akademik UIN Sunan Kalijaga. Peristiwa tersebut terjadi di luar kampus, serta pelaku pelecehan merupakan saudara korban itu sendiri ataupun orang yang tidak dikenal. Untuk korban pelecehan merupakan mahasiswa aktif di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Berikut bentuk pelecehan seksual serta perilaku sosial ke delapan subjek yaitu:

1. Pelecehan seksual yang dialami oleh subjek yaitu dalam bentuk pelecehan secara visual, fisik dan verbal. Pelaku secara sengaja melakukan aktivitas yang mendekati seksual kepada subjek. Dalam hal ini pelaku merupakan orang yang termasuk dalam golongan abnormal atau mempunyai kelainan dari sisi kejiwaan karena dengan berani melakukan perbuatan tersebut seorang diri. Untuk respon yang diberikan oleh subjek dalam menghadapi pelecehan seksual tersebut terbagi menjadi dua yaitu strategi yang terfokus secara internal berupa menjaga jarak dengan pelaku, menyerah dengan keadaan serta menyangkal kejadian tersebut. Untuk strategi yang terfokus secara eksternal berupa menjauh dari situasi tersebut, melakukan asertivitas atau konfrontasi dan mendapat dukungan sosial.
2. Berdasarkan bentuk perilaku sosialnya, menurut kecenderungan perilaku peran terdapat lima subjek yang menunjukkan bahwa subjek merupakan orang yang mempunyai sifat pengecut secara sosial, patuh, dan pasif. Sedangkan tiga subjek lainnya menunjukkan sifat pemberani, berkuasa, dan inisiatif. Sifat mereka sangat bertolak belakang, akan tetapi terdapat kesamaan yaitu semua subjek memiliki sifat yang mandiri. Kemudian untuk kecenderungan perilaku dalam hubungan sosial semua subjek menunjukkan bahwa subjek dapat diterima dengan baik oleh orang lain dan mempunyai sifat simpatik. Selain itu, lima subjek memiliki sifat tidak suka bergaul dan tidak ramah. Sedangkan tiga subjek lainnya memiliki sifat sebaliknya. Dan yang terakhir yaitu kecenderungan perilaku ekspresif

semua subjek menunjukkan bahwa mereka tidak suka bersaing dengan orang lain, tidak agresif, dan tidak suka pamer. Untuk perbedaannya lima subjek memiliki sifat yang kalem, sedangkan tiga lainnya tidak.

Perilaku sosial yang ditunjukkan ke delapan subjek tersebut terbentuk berdasarkan faktor yang mempengaruhi perilaku sosialnya. Faktor tersebut berupa trauma dan deferensial. Terdapat lima subjek yang memiliki faktor berupa trauma akibat pelecehan seksual yang dialami. Peristiwa tersebut terjadi secara tiba-tiba kepada subjek sehingga menimbulkan kesan yang mendalam. Hal tersebut belum bisa diterima sehingga terus membayangi kehidupan subjek. Sedangkan faktor yang mempengaruhi perilaku tiga subjek lainnya berupa deferensial. Subjek dengan besar hati dapat menerima peristiwa yang dialami oleh dirinya dan mengambil pelajaran dari hal tersebut.

B. Saran

Berdasarkan data-data dalam penelitian ini, perlu adanya tindak lanjut dari setiap kejadian pelecehan seksual yang dialami oleh subjek. Oleh karena itu, peneliti memberikan saran yaitu:

1. Bagi subjek yang merupakan korban pelecehan seksual yaitu mulai untuk terbuka dengan diri sendiri dan pihak keluarga, sehingga apabila diperlukan penanganan lebih lanjut bisa segera dibantu mencari lembaga yang berwenang untuk mengatasi hal tersebut.

2. Bagi pihak akademik yaitu hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai tambahan referensi pada keilmuan kesejahteraan sosial terutama yang berkaitan dengan perilaku sosial dan pelecehan seksual.
3. Bagi peneliti berikutnya yaitu diharapkan untuk mencari lebih banyak lagi terkait literatur tentang perilaku sosial dan pelecehan seksual sehingga akan memperkaya dan melengkapi kekurangan dari penelitian ini.
4. Bagi masyarakat umum yaitu bisa untuk menjadi bahan bacaan yang selanjutnya dapat menambah pengetahuan terkait perilaku sosial dan pelecehan seksual.



Daftar Pustaka

A. Buku

- A Baron, Robert: *Social Psychology; Psikologi Sosial*, terj. Ratna Djuwita (Jakarta: Penerbit Erlangga), 2003.
- Ahmadi, Abu: *Psikologis Sosial*, (Jakarta : Rhineka Cipta), 1999.
- Al-Bukhari, Sahih al-Bukhari, ter. Haim Thohari (Jakarta: al Birr), 2001.
- Arikunto, Suharsimi: *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta), 2010.
- Azhari, Akyas: *Psikologi Umum dan Perkembangan*, (Jakarta Selatan: Penerbit Teraju), 2004.
- Collier, Rohan: *Pelecehan Seksual : Hubungan Dominasi Mayoritas dan Minoritas*. (Yogyakarta : PT. Tiara Wacana), 1992.
- Deswita: *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), 2006.
- Furchan, Arief: *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 2005.
- Gerungan, W.A.: *Psikologi Sosial*, (Bandung : Eresco), 1986.
- Hurlock, B. Elizabeth: *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga), 1995.
- Kelly, Liz: *Surviving Sexual Violence*, (Minneapolis : University of Minnesota Press), 1998.
- Matlin, M.W: *The Psychology of Women*, (Florida: Holt & Rinehart Winston, Inc), 1987.
- Moleng, Lexy J: *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: P.T. Remaja Rosdakarya), 2006.
- Nabuko, Cholid dan H. Abu Achmadi: *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara), 1981.
- Nawawi, Hadari: *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press), 2011.
- Noor, Juliansyah: *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana), 2010.
- Notoatmodjo, Soekidjo: *Metodologi Penelitian Kesehatan*, (Jakarta: Rineka Cipta), 2005.

- Rusli, Ibrahim: Landasan Psikologis Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar, (Departemen Pendidikan Nasional, Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Tahun 2000), 2001.
- Saleh, Abdul Rahman: Psikologi; Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam, (Jakarta: Kencana), 2009.
- Sarwono, Sarlito Wirawan: Pengantar Ilmu Psikologi, (Jakarta : Bulan Bintang), 1982.
- Sarwono, Sarlito: *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: Rajawali Pers), 2009.
- Soewadji, Jusuf: Pengantar Metodologi Penelitian, (Jakarta: Mitra Wacana Media), 2012.
- Sugiyono: Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, (Bandung: Alfabeta), 2015.
- Sukardi, Dewa Ketut: Pengantar Pelaksanaan Progam Bimbingan dan Konseling Di Sekolah (Jakarta: PT. Rineka Cipta), 2000.
- Sunaryo: Psikologi Untuk Perawatan (Jakarta: EGC), 2004.
- Supardan, Dadang: Pengantar Ilmu Sosial; Sebuah Kajian Pendekatan Struktural, (Jakarta: Bumi Aksara), 2009.
- Suyanto, Bagong: Masalah Sosial Anak, (Jakarta: Prenada Media), 2013.

B. Jurnal

- Mustafa, Hasan, “Perilaku Manusia Dalam Perspektif Psikologi Sosial”, Jurnal Administrasi Bisnis Vol.7, No.2: hal. 143–156, (ISSN:0216–1249) © 2011 Center for Business Studies, (FISIP – Unpar), 2011.
- Myrtati D Artaria, “Efek dari Pelecehan Seksual di Lingkungan Kampung: Studi Preliminer” BioKultur, Vol.I/No.1/Januari-Juni 2112.
- Sakalasastra ,Pandu Pramudita dan Ike Herdiana, “Dampak Psikososial Pada Anak Jalanan Korban Pelecehan Seksual Yang Tinggal di Liponsos Anak Surabaya” Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial 69 Vol. 1 No. 02, Juni 2012.

C. Skripsi

- Averoos, Chiko Muhammad, Pengungkapan Diri (Self Disclosure) Anak Korban Pelecehan Seksual Kepada Ibu Studi Kasus Terhadap HLD Korban

Pelecehan Seksual di Kota Cilegon, Skripsi (Serang : Universitas Sultan Ageng Tirtayasa), 2015.

Delyana, Maya, Dampak Pelecehan Seksual Terhadap Perilaku Sosial (Studi Kasus Terhadap Korban Pelecehan Seksual), Skripsi (Salatiga : Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga), 2017.

Sahari, Dayang Siti Balqis binti Awang, Terapi Relaksasi Dzikir Dalam Mengatasi Post-Traumatic Stress Disorder Akibat Pelecehan Seksual Terhadap Seorang Mahasiswi Di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Skripsi (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya), 2019.

D. Internet

Achmad, Romana, diakses dari <https://romanaachmad.weebly.com/caramencegah-pelecehan-seksual-pada-anak.html>, diakses tanggal 5 Desember 2020.

<https://jogja.suara.com/read/2020/11/12/073204/sampai-susah-tidur-aurellia-jkt48-stres-berat-usai-alami-pelecehan-seksual?page=1> diakses pada 10 Desember 2020.

https://pddikti.kemdikbud.go.id/data_pt/NTgxNUQ3MkUtMDM3NS00M0Q3LU E0RUEtMDVCRjUwNzA0OTAz diakses pada 15 Maret 2021.

<https://republika.co.id/berita/qh912k320/69-tahun-uin-sunan-kalijaga-perubahan-yang-transformatif> diakses pada 12 Maret 2021.

<https://uin-suka.ac.id/id/page/universitas/59-sejarah> diakses pada 15 Maret 2021.

<https://uin-suka.ac.id/id/page/universitas/60-Visi-misi-tujuan> diakses pada 15 Maret 2021.

<https://uin-suka.ac.id/id/page/universitas/73-program> diakses pada 8 Maret 2021.

<https://www.komnasperempuan.go.id/file/Catatan%20Tahunan%20Kekerasan%20Terhadap%20Perempuan%202019.pdf> diakses pada 5 Desember 2020.

<https://www.scribd.com/doc/255780660/LandasanTeori-Pelecehan-Seksual>, diakses tanggal 5 Desember 2020.

<https://www.youtube.com/watch?v=mub5Jh1pLhg&t=9168s> diakses pada 15 Maret 2021.

Supardi, S. & Sadarjoen, “Dampak Psikologis Pelecehan Seksual pada Anak Perempuan”, <http://www.kompas.com> diakses online pada tanggal 2 Mei 2020.

<https://uin-suka.ac.id/id/berita/detail/650/blog-post.html> diakses pada 26 April 2021.

<http://winbiewimpie.blogspot.com/2012/11/jenis-dan-sumber-data.html?m=1> diakses pada 5 Juni 2020.

<https://uin-suka.ac.id/id/page/universitas/62> diakses pada 15 Maret 2021.

<https://www.youtube.com/watch?v=MVSpa8U-N0Y> diakses pada 26 April 2021

E. Sumber lain

Cerita IT pada 25 Maret 2020

Google form pada 15 Februari 2021

Google form pada 6 Juli 2021

Wawancara dengan AR pada 28 April 2021

Wawancara dengan AS pada 27 April 2021

Wawancara dengan AY pada 8-9 Maret 2021

Wawancara dengan EL pada 10-11 Maret 2021

Wawancara dengan HT pada 27 April 2021

Wawancara dengan IM pada 6-7 Maret 2021

Wawancara dengan IN pada 22-23 Februari 2021

Wawancara dengan IR pada 12-13 Maret 2021

Wawancara dengan IT pada 18-19 Februari 2021

Wawancara dengan LA pada 28 April 2021

Wawancara dengan MA pada 28 April 2021

Wawancara dengan NI pada 2-3 Maret 2021

Wawancara dengan OF pada 26-27 Februari 2021

Wawancara dengan SP pada 28 April 2021

Wawancara dengan UM pada 27 April 2021

Wawancara dengan VA pada 27 April 2021

Witriani, komunikasi pribadi, 10 Maret 2021

